GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Suara Pembaruan**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**21 agustus 2007**
Subyek	**:**	**Air bersih**	**Hari**	**:**	**Selasa**
			Halaman	**:**	**13**

Makin Parah, Krisis Air Bersih di Serang

[SERANG] Krisis air bersih yang dialami warga di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, semakin parah. Kendati beberapa hari lalu sempat turun hujan, hal itu tidak mempengaruhi keadaan warga di wilayah itu yang kini terus diselimuti masalah krisis air untuk kebutuhan minum, masak dan cuci pakaian. Untuk memperoleh air bersih, warga menggali dasar sungai yang sudah mengering.

Berdasarkan pantauan, Senin (20/8), sepanjang alur sungai di Desa Susukan, Kecamatan Tirtayasa, Serang, terdapat sejumlah sumur dengan kedalaman tujuh meter yang digali oleh warga. Namun, tidak semua sumur yang digali itu mengeluarkan air.

Kendah, warga setempat menuturkan, puluhan sumur di sepanjang sungai yang mengering itu sengaja digali warga dengan sistem berpindah-pindah lantaran ketersediaan air hanya mampu bertahan selama satu minggu.

"Kami sudah menggalinya dengan susah payah, namun air yang kami peroleh juga tidak terlalu jernih. Warna airnya keruh dan kecokelatan. Kendati demikian, warga terpaksa menggunakan air itu, karena tidak ada lagi sumber air lain," ujarnya.

Dikatakan, awalnya warga menggali sumur itu, untuk mandi. Namun, kemudian, air dari sumur yang digali di sepanjang sungai yang sudah kering itu digunakan untuk memasak dan minum karena masyarakat tidak sanggup membeli air bersih isi ulang.

Memang tidak semua warga Kecamatan Tirtayasa mengonsumsi air keruh dari sumur itu. Sebagian warga yang memiliki kemampuan ekonomi yang cukup memadai, mendapatkan kebutuhan air bersih dengan membeli air yang dijual pedagang keliling dari Kecamatan Pontang seharga Rp 2.000 per jeriken dengan volume 25 liter.

Kendati demikian, warga Kecamatan Tirtayasa sangat mengharapkan bantuan air bersih dari Pemerintah Kabupaten Serang.

"Kalau kondisinya seperti ini terus, kami khawatir warga di Kecamatan Tirtayasa, akan ter- serang penyakit kulit dan berbagai penyakit lainnya," ungkap Rusman, warga Desa Susukan, Kecamatan Tirtayasa.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Gagal Panen

Sementara itu, areal tanaman padi yang mengalami puso (gagal panen) pada musim kering ini di Jawa Timur (Jatim), mencapai 2.513,5 hektare (ha). Puso tersebut tidak berpengaruh terhadap produksi padi karena lokasi tanaman pangan ini sebelumnya diprediksi kurang cocok untuk lokasi bertani.

Kepala Sub Dinas Sarana Prasarana Pertanian Dinas Pertanian Jatim, Sita Ratih Purwandari mengatakan, agar tanaman puso tidak bertambah, lahan yang saat musim kemarau tidak terbiasa ditanami padi, agar tidak ditanam di lahan tersebut.

Dinas Pertanian Jatim, memberi bantuan ganti rugi kepada petani agar beban mereka tidak bertambah. Ganti rugi diberikan dalam bentuk bantuan benih untuk komoditas lain yang cocok dengan kondisi tanah. Hal ini dimaksudkan agar petani tetap bisa bercocok tanam walaupun tanahnya krisis air, katanya.

Menurut Sita, karena lahan yang mengalami puso berada di luar lahan produktif yang tidak kekurangan air, maka target pemerintah terhadap produksi padi di Jatim sebanyak 10.101,776 ton gabah kering giling (GKG) akan tetap terpenuhi. Jumlah itu bertambah 1 juta ton dibandingkan tahun lalu yang hanya 9.101,776 ton GKG.

Wali Kota Bengkulu, Chalik Effendi mengatakan, pemerintah kota (Pemkot) Bengkulu minta Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) daerah ini menyiapkan sejumlah mobil tangki guna menyuplai air bersih ke masyarakat yang tinggal di daerah yang rawan kekeringan pada musim kemarau sekarang.

Hal ini dilakukan agar kebutuhan air bersih masyarakat Kota Bengkulu pada musim kemarau dapat diatasi dengan baik.

Kendaraan tangki air tersebut, disiagakan 24 jam di kantor PDAM Kota Bengkulu. Jika masyarakat membutuhkan air bersih langsung disuplai ke alamat yang bersangkutan, sehingga kebutuhan air bersih masyarakat Kota Bengkulu pada musim kemarau ini dapat diatasi dengan baik.

Air bersih yang disuplai PDAM Kota Bengkulu ke masyarakat tersebut dijual dengan harga murah dari harga penjualan biasa. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat yang mengalami kekeringan dengan mudah mendapatkan air bersih.

Diimbau masyarakat yang membutuhkan air bersih pada musim kemarau segera menghubungi pihak PDAM setempat, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) ini siap menyuplai air bersih melalui mobil tangki ke alamat pemesan dengan harga terjangkau. [149/080/143/148]

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP